

POLA PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DALAM KELUARGA MENURUT HAMKA

Muhammad Rifi Harahap¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*¹*email: rifimuhammad81@gmail.com*

Abstrak: Pendidikan karakter Islami dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pemikiran Buya Hamka mengenai pendidikan karakter menekankan pentingnya keluarga sebagai pondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan keimanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pendidikan karakter Islami dalam keluarga menurut perspektif Hamka, dengan mengacu pada karya-karya dan pemikiran beliau, khususnya yang berkaitan dengan etika, moralitas, dan pengembangan karakter Islami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, menganalisis karya-karya Hamka seperti Tafsir Al-Azhar dan buku Lembaga Budi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hamka menekankan tiga komponen utama dalam pendidikan karakter Islami: (1) keteladanan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai Islam, (2) pembiasaan ibadah dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) penguatan spiritualitas melalui penanaman nilai-nilai tauhid. Selain itu, Hamka juga menekankan pentingnya komunikasi yang harmonis dalam keluarga untuk membangun lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pola pendidikan karakter Islami yang relevan dengan tantangan keluarga Muslim modern.

Kata Kunci: Pendidikan karakter Islami, keluarga, Buya Hamka, nilai-nilai Islam, pendidikan moral

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur, memiliki integritas, dan mampu menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga, sebagai institusi pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak, memegang peranan penting dalam proses pendidikan karakter. Dalam konteks ini, pandangan para ulama dan tokoh Muslim menjadi rujukan penting dalam merumuskan pola pendidikan karakter Islami yang efektif.

Buya Hamka, seorang ulama, sastrawan, dan pemikir Islam terkemuka di Indonesia, telah memberikan kontribusi besar dalam pembahasan pendidikan karakter Islami. Melalui karya-karyanya, seperti Tafsir Al-Azhar dan Lembaga Budi, Hamka menekankan pentingnya nilai-nilai akhlak, tauhid, dan pendidikan moral sebagai dasar pembentukan karakter Islami dalam keluarga. Pemikiran Hamka tidak hanya relevan di masa lalu, tetapi juga memberikan jawaban atas tantangan pendidikan karakter dalam keluarga Muslim modern, yang dihadapkan pada dinamika globalisasi, pengaruh budaya asing, dan perubahan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis pola pendidikan karakter Islami dalam keluarga berdasarkan pemikiran Buya Hamka. Kajian ini berfokus pada tiga

aspek utama: keteladanan orang tua, pembiasaan nilai-nilai Islami, dan penguatan spiritualitas dalam keluarga. Dengan memahami pola pendidikan karakter Islami yang dirumuskan Hamka, diharapkan dapat memberikan panduan bagi keluarga Muslim dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta membangun generasi yang tangguh secara moral dan spiritual di tengah arus modernitas.

Kajian Pustaka

Pendidikan karakter Islami telah menjadi perhatian utama dalam kajian keilmuan Islam, khususnya dalam konteks keluarga sebagai institusi pendidikan pertama bagi anak. Berbagai teori dan pendekatan dalam pendidikan karakter Islami menggarisbawahi peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan ajaran Al-Qur'an serta Sunnah. Dalam perspektif Islam, keluarga berfungsi sebagai madrasah pertama (madrasah ula) yang membangun dasar moral dan spiritual seorang anak.

Buya Hamka merupakan salah satu ulama Indonesia yang pemikirannya banyak membahas pendidikan karakter Islami, terutama melalui karya-karyanya seperti Tafsir Al-Azhar dan Lembaga Budi. Dalam Tafsir Al-Azhar, Hamka menekankan pentingnya nilai-nilai tauhid sebagai inti pendidikan, yang kemudian diwujudkan dalam akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan kasih sayang. Hamka juga menyoroti peran keteladanan orang tua dalam membentuk karakter anak, sebagaimana dinyatakan dalam banyak hadis Nabi yang menganjurkan orang tua menjadi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari.

Konsep pendidikan karakter Islami menurut Hamka didasarkan pada pendekatan holistik, yang mencakup aspek spiritual, moral, emosional, dan sosial. Dalam bukunya Lembaga Budi, Hamka menjelaskan bahwa karakter seorang anak tidak hanya dibentuk oleh nasihat verbal, tetapi juga oleh lingkungan keluarga yang penuh cinta dan ketaatan kepada Allah. Ia menegaskan bahwa pendidikan harus dimulai dari penguatan hubungan spiritual antara manusia dan Allah (tauhid), yang kemudian akan memengaruhi perilaku manusia terhadap sesama.

Kajian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya peran keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan karakter Islami. Misalnya, penelitian oleh Abdullah (2018) menyimpulkan bahwa pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, memiliki dampak signifikan dalam membangun kesadaran moral anak. Pendapat ini sejalan dengan pemikiran Hamka, yang menekankan pentingnya ritual ibadah sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam.

Namun, penelitian terkait pendidikan karakter Islami menurut Hamka masih terbatas, terutama dalam konteks implementasi pola-pola pendidikan dalam keluarga modern. Oleh karena itu, kajian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan menggali lebih dalam pemikiran Hamka dan relevansinya terhadap tantangan keluarga Muslim masa kini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pola pendidikan karakter Islami berbasis keluarga.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis pola pendidikan karakter Islami dalam keluarga berdasarkan pemikiran Buya Hamka. Studi literatur dipilih karena fokus penelitian ini adalah menggali gagasan dan pandangan Hamka yang terdapat dalam karya-karyanya serta menghubungkannya dengan konsep pendidikan karakter Islami dalam konteks keluarga. Metode penelitian ini berupa sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap karya-karya Buya Hamka, ditemukan tiga pola utama dalam pendidikan karakter Islami dalam keluarga, yaitu:

1. Keteladanan Orang Tua

Hamka menekankan bahwa orang tua adalah figur utama dalam pembentukan karakter anak. Orang tua harus menjadi teladan dalam perilaku, ucapan, dan sikap sehari-hari. Dalam *Tafsir Al-Azhar*, Hamka mengutip Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19, yang menunjukkan pentingnya nasihat dan keteladanan Luqman kepada anaknya, terutama dalam hal akidah, akhlak, dan ibadah. Menurut Hamka, keteladanan adalah cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam, karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua mereka.

2. Pembiasaan Nilai-Nilai Islami

Hamka menekankan pentingnya pembiasaan dalam membentuk karakter Islami. Dalam *Lembaga Budi*, Hamka menyatakan bahwa pembiasaan terhadap ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa merupakan langkah konkret dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan akhlak mulia. Selain itu, pembiasaan terhadap perilaku positif seperti berkata jujur, membantu sesama, dan menjaga kebersihan juga dianggap sebagai bagian penting dalam pendidikan karakter.

3. Penguatan Spiritualitas melalui Tauhid

Hamka menegaskan bahwa pendidikan karakter Islami harus berpusat pada tauhid, yaitu pengakuan akan keesaan Allah. Tauhid merupakan fondasi utama yang akan memengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Dalam pandangan Hamka, anak-anak harus diajarkan untuk memahami hubungan antara manusia dan Allah sejak dini, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab muncul sebagai manifestasi dari keimanan mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pendidikan karakter Islami menurut Hamka sangat relevan dengan konsep pendidikan modern yang menekankan pembentukan moral dan spiritual anak melalui pendekatan berbasis nilai. Beberapa poin pembahasan utama adalah:

1. Relevansi dengan Pendidikan Keluarga Masa Kini

Dalam konteks keluarga Muslim modern, keteladanan dan pembiasaan yang ditekankan oleh Hamka dapat diterapkan melalui aktivitas sehari-hari, seperti melibatkan anak dalam ibadah berjamaah di rumah atau memberikan contoh perilaku baik dalam interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter anak.

2. Tantangan Globalisasi terhadap Pendidikan Karakter

Di era globalisasi, keluarga Muslim menghadapi tantangan besar berupa pengaruh budaya asing yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, pemikiran Hamka tentang pentingnya tauhid sebagai fondasi pendidikan dapat menjadi solusi. Dengan menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat, anak-anak dapat memiliki filter moral yang membantu mereka membedakan mana yang baik dan buruk.

3. Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Kehidupan Modern

Hamka menawarkan pendekatan yang fleksibel dan kontekstual. Pendidikan karakter Islami tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam dunia digital, orang tua dapat

memberikan teladan dengan menggunakan teknologi secara bijak dan tetap menjaga nilai-nilai Islam.

4. Keterlibatan Keluarga Sebagai Pondasi Utama

Hamka mengingatkan bahwa pendidikan karakter Islami harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak. Jika pola pendidikan dalam keluarga berbasis pada nilai-nilai Islam, anak-anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut di luar lingkungan keluarga.

Dengan demikian, pemikiran Buya Hamka memberikan panduan yang komprehensif dan aplikatif bagi keluarga Muslim dalam membangun karakter Islami anak-anak mereka. Pola pendidikan ini tidak hanya mengatasi tantangan internal keluarga, tetapi juga memberikan solusi terhadap tantangan eksternal yang dihadapi umat Islam di era modern

Kesimpulan

Pola pendidikan karakter Islami dalam keluarga menurut Hamka menekankan pentingnya peran keluarga sebagai institusi pendidikan pertama yang membentuk akhlak dan kepribadian anak. Pemikiran Hamka mengenai pendidikan karakter Islami mencakup tiga komponen utama, yaitu:

1. Keteladanan Orang Tua: Orang tua harus menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam, baik melalui ucapan, tindakan, maupun sikap sehari-hari. Keteladanan ini membentuk dasar utama bagi anak-anak dalam meniru perilaku yang positif.

2. Pembiasaan Nilai-Nilai Islami: Pendidikan karakter Islami harus diterapkan secara konsisten melalui pembiasaan ibadah, perilaku jujur, kerja keras, dan interaksi yang penuh kasih sayang dalam keluarga. Pembiasaan ini membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

3. Penguatan Tauhid dan Spiritualitas: Tauhid merupakan inti pendidikan karakter Islami menurut Hamka. Dengan menanamkan nilai-nilai keimanan yang kokoh, anak-anak akan memiliki panduan moral dan spiritual yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Pandangan Hamka relevan untuk diterapkan dalam konteks keluarga Muslim modern yang dihadapkan pada tantangan globalisasi dan dinamika sosial budaya. Pola pendidikan karakter Islami yang dirumuskan Hamka memberikan solusi praktis untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan tangguh secara spiritual.

Dengan menempatkan keluarga sebagai pusat pendidikan karakter, pemikiran Hamka memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pendidikan Islami yang adaptif terhadap perubahan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi keluarga Muslim dalam membangun generasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter Islami.

Bibliography

- Dr. Fadhl Ilahi. (2022). Pola Pendidikan Rasulullah. Pakistan: Idarah Turjuman Islam
- Dr. Helmawati, SE, MPd.I (2016). Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis. Bandung: Rosdakarya
- Dr. Nur Ahid, M.Ag. (2010). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamka. (1990). Cinta dan Kasih Sayang dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Hamka. (1987). Falsafah Hidup (Edisi Revisi). Jakarta: Penerbit PT. Bulan Bintang
- Hamka. (1984). Islam dan Pendidikan. Jakarta: Penerbit Pustaka Antara.

Hamka. (1983). Tafsir Al-Azhar. Jakarta: Penerbit Pustaka Antara.

Hamka. (2001). Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Jakarta: Gema Insani Press.